

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era revolusi industri 4.0 dan dengan implementasi kurikulum merdeka, menjadi semakin penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang berbasis TIK ini memanfaatkan perangkat komputer, media interaktif, dan alat bantu visual seperti LCD Proyektor atau Smartboard untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mendukung pengajaran yang lebih dinamis dan menarik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan membekali mereka dengan keterampilan digital yang relevan. Dengan demikian, peran teknologi dalam pendidikan bukanlah pilihan, melainkan kebutuhan yang esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan abad ke-21.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan mendasar dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Rosenberg (2001:12), “dengan berkembangnya penggunaan TIK, ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: “(1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “online” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata”. Rosenberg menambahkan bahwa komunikasi sebagai media instrument

dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi sebagai telepon, komputer, internet, email, dan seterusnya.” Lima pergeseran utama yang diidentifikasi Rosenberg menandai transisi dari metode tradisional ke paradigma pembelajaran baru yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam konteks penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tingkat pendidikan dasar, guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan TIK secara kreatif dan inovatif dalam semua aspek pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Keterampilan ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan efektif di era digital saat ini dan juga mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran.

Inovasi dalam pendidikan merupakan kunci penting untuk mengatasi berbagai hambatan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penerapan TIK dalam pendidikan tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Dengan TIK, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Selain itu, TIK juga memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, yang sangat berguna untuk mengatasi masalah geografis dan keterbatasan fisik.

Oleh karena itu, inovasi pendidikan melalui penerapan TIK adalah langkah strategis yang harus terus dikembangkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inklusif dan adaptif di era global ini. Menurut Enas dan Dadang (2019:15), menyatakan bahwa: Arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap yaitu: a. Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut, b. Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya meningkatkan daya tampung usia sekolah SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

Tujuan ini berujung pada menyamakan level pendidikan di Indonesia dengan standar global, mengurangi kesenjangan pengetahuan, dan memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat bersaing di panggung internasional dan juga Menjamin akses pendidikan yang merata bagi setiap warga negara, tidak hanya di sekolah formal tetapi juga melalui jalur pendidikan non-formal, dengan meningkatkan kapasitas dan daya tampung di semua jenjang pendidikan, dari SD hingga perguruan tinggi. Penerapan TIK dalam pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mencapai tujuan-tujuan ini, dengan memanfaatkan teknologi untuk memperluas cakrawala pembelajaran dan memperkaya pengalaman edukatif peserta didik sehingga dapat bersaing secara global.

Tuntutan akan penggunaan media Teknologi Informasi dan Informasi (TIK) khususnya di Kabupaten Garut, disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, pada sambutan Rapat Kerja Kedinasan Kepala SMP Kabupaten

Garut :

1. Pada proses pembelajaran jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Garut, masih terdapat 2 mata pelajaran, yakni mata pelajaran Bahasa Inggris dan mata pelajaran IPA, yang sementara ini masih dianggap oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi;
2. Kepala sekolah dan guru, diharapkan kreatif dan inovatif untuk membangun fasilitas pendidikan terutama fasilitas literasi dan media pembelajaran secara optimal, sekalipun dalam keadaan kondisi keterbatasan yang tinggi;
3. Salah satu alternatif solusi strategis tersebut diatas, dimohon seluruh kepala sekolah dan guru, untuk memicu secara kreatif dan inovatif dalam penggunaan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai dengan kondisi masing-masing. (Notulen Rapat Kerja Kedinasan Kepala SMP Kab.Garut, 20 Januari 2023).

Selanjutnya, Guru memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk menggali potensi dan merancang strategi yang efektif guna menciptakan lulusan yang berkualitas. Menurut (Darmadi, 2015: 161), menyatakan bahwa : Guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan, dalam proses pembelajaran, guru diuntut untuk memiliki multi peran, tugas, kompetensi dan tanggung jawab untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, bermutu dan menyenangkan, selain itu guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan pendidikan.

Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru menjadi

tuntutan kompetensi yang harus dimiliki secara mutlak dalam melaksanakan tugasnya, sehingga setiap guru harus siap untuk terus belajar guna untuk terus meningkatkan kompetensi tersebut. Pada pembelajaran abad 21 dan di era globalisasi sekarang guru diwajibkan untuk melek teknologi. Dalam proses pembelajaran, peran teknologi sangat berpengaruh terhadap peserta didik agar dapat lebih aktif, kreatif dan mandiri, sehingga penguasaan dan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran merupakan suatu kebutuhan. Terutama pada 2 mata pelajaran yang sebagaimana disampaikan kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, yakni mata pelajaran bahasa Inggris dan IPA, yang sementara ini masih dianggap tingkat kesulitannya lebih tinggi.

Sebagaimana menurut Cowell dalam Abdul Rohman dan Asep Saepul H (2023: 112), dinyatakan bahwa : *Information Technology seen from the constituent words is technology and information. Simply put, information technology is the result of human engineering in the process of conveying information from the sender to the recipient so that the delivery of the information will be: (1) faster; (2) more accurate; (3) wider distribution; (4) safer in storage; (5) More attractive in performance; (6) cheaper in financing; (7) In line with current developments in science and technology.* Teknologi Informasi dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi dan informasi. Secara mudahnya teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan bersifat : (1) lebih cepat; (2) lebih akurat; (3) lebih luas sebarannya; (4) lebih aman dalam penyimpanan; (5) Lebih menarik dalam performennya; (6) lebih

murah dalam pembiayaannya; (7) Selaras dengan perkembangan IPTEK yang terjadi.

Hal ini sangat relevan dengan harapan penggunaan TIK dalam pendidikan, di mana dengan memanfaatkan TIK, proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi lebih efisien dan efektif. TIK memungkinkan informasi disampaikan dengan lebih cepat dan akurat, mencapai distribusi yang lebih luas, serta penyimpanan yang lebih aman dan tampilan yang lebih menarik, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya pendidikan sambil tetap beradaptasi dengan perkembangan terkini. Hal ini sejalan dengan konsep tujuan inovasi Pendidikan yang utarakan oleh Dadang dan Enas (2009: 15), tujuan inovasi Pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak banyaknya dengan hasil Pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, Masyarakat dan Pembangunan) dengan menggunakan, sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya. Dengan demikian, TIK berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya mendukung kebutuhan belajar peserta didik tetapi juga memperluas cakrawala pengajaran bagi para pendidik dengan menggunakan biaya serendah - rendahnya.

Berdasarkan pengamatan penulis pada kajian dokumentasi pengawas pembina sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten Garut pada jenjang SMP Negeri diwilayah Sub-Rayon 1 MKKS Kabupaten Garut, dimana diperoleh bahwa kinerja guru dalam penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mengoptimalisasi proses pembelajaran, khususnya pada guru mata pelajaran

bahasa Inggris yang merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi menurut pandangan peserta didik, diperoleh di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Kinerja Guru Bahasa Inggris pada SMP Negeri  
Di Wilayah Sub-Rayon 1 Kabupaten Garut.

No	Aspek	Tar- get	Hasil Penilaian			
			Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	100%	75,50%	72,25%	75,00%	80,00%
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	100%	70,00%	75,00%	75,00%	85,00%
3	Penilaian Hasil Pembelajaran	100%	67,50%	72,50%	77,50%	82,50%
Rata-rata			71,00%	73,50%	77,50%	83,33%

Sumber: Dokumentasi Pengawas Pembina SMP Dinas Pendidikan Kab. Garut.

Berdasarkan tabel di atas ketercapaian kinerja guru dalam penerapan TIK dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri di Wilayah Sub-Rayon 1 MKKS Kab. Garut, khususnya pada guru mata pelajaran bahasa Inggris, mengalami peningkatan yang cukup berarti dalam dekade waktu 4 tahun terakhir mengalami rata-rata efektivitas peningkatan hampir 4,21%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dan rasional. Hal ini pandang oleh kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut sebagai bentuk keberhasilan Jenjang SMP Wilayah Sub Rayon 1 MKKS dibanding dengan 7 Wilayah Sub Rayon MKKS yang lainnya dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran.

Menunjang deskripsi data diatas, khususnya pada mata pelajaran bahasa inggris, sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap memiliki kesulitan yang tinggi pandangan peserta didik, dibuktikan pada SMP Negeri 2 Garut, sebagai salah satu sekolah yang beraada di Wilayah Kerja Sub Rayon 1 MKKS SMP Kabupaten Garut, dan juga menjadi salah satu sekolah model penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam sistem pendidikan di Kabupaten Garut, sebagaimana deskripsi dari sumber data dokumentasi Kepala SMP Negeri 2 Garut, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2

Hasil Penilaian Kinerja Guru Bahasa Inggris oleh Kepala Sekolah dalam Penerapan TIK dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Garut

No	Aspek	Target	Efektivitas Hasil Penilaian
1	Kemampuan guru dalam manajemen proses pembelajaran	100%	85,00%
2	Kemampuan guru dalam penggunaan Media TIK	100%	80,00%
3	Kemampuan dan wawasan guru pada perkembangan IPTEK dalam proses pembelajaran:		
	a. Penguasaan guru dalam penerapan media TIK pada persiapan dan administrasi pembelajaran	100%	85,00%
	b. Penguasaan guru dalam penerapan media TIK dalam proses pembelajaran	100%	82,00%
	c. Penguasaan guru dalam menggunakan media TIK sebagai pendukung pada evaluasi hasil pembelajaran	100%	87,00%
	d. Penguasaan guru dalam penerapan media TIK dalam menindaklanjuti perbaikan hasil pembelajaran	100%	85,00%
4	Penguasaan guru pada bagian pengelolaan operasional hardware Media TIK	100%	75,00%



No	Aspek	Target	Efektivitas Hasil Penilaian
5	Penguasaan guru pada bagian pengelolaan operasional software TIK	100%	80,00%
6	Fakta perkembangan hasil belajar peserta didik	100%	78,00%
Rata-rata			81,89%

Sumber: Dokumentasi Kepala SMP Negeri 2 Garut. Semester Ganjil.  
Tahun Pelajaran. 2023/2024.

Sebagaimana deskripsi data diatas, menunjukkan bahwa efektivitas kinerja guru dalam penerapan media TIK dalam proses pembelajaran, khususnya pada guru mata pelajaran bahasa inggris pada SMP Negeri 2 Garut, di akhir tahun 2023, berdasarkan hasil penilaian kepala SMP Negeri 2 Garut, dalam kegiatan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, dimana kemampuan guru dalam penerapan media TIK dalam proses pembelajaran dinyatakan dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala SMP Negeri 2 Garut, memiliki strategi khusus dalam upaya peningkatan kinerja guru terutama pad aspek penerapan media TIK dalam proses pembelajaran kepada guru di sekolah, sekalipun masih terdapat beberapa komponen yangharus dioptimalisasi an secara khusus difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran. Dan pertimbangan inilah yang dijadikan patokan SMP Negeri 2 Garut untuk menjadi sekolah pemodelan dalam penerpan TIK dalam proses pembelajaran. Terutama dalam penerapan pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil kajian pendahuluan selanjutnya yang dilakukan, terdapat beberapa hambatan yang masih dihadapi guru-guru terutama mata pelajaran bahasa inggris pada jenjang SMP diwilayah sub-rayon 6 MKKS SMP Kabupaten

Garut, diantaranya adalah:

Berdasarkan hasil kajian pendahuluan selanjutnya yang dilakukan, terdapat beberapa hambatan yang masih dihadapi guru-guru terutama mata pelajaran bahasa Inggris pada jenjang SMP di wilayah sub-rayon 1 MKKS SMP Kabupaten Garut, diantaranya adalah:

Tabel 1.3

Permasalahan Proses Pembelajaran di SMPN 2 Garut

No	Permasalahan	Target	Ketercapaian
1	Keterbatasan fasilitas seperti: ketersediaan komputer di sekolah, belum adanya jaringan wifi di setiap kelas, belum adanya laboratorium yang memadai, keterdesiaan instruktur khusus terkait perkembangan TIK dan lemahnya ketersediaan anggaran belanja sekolah;	100 %	85 %
2	Keterbatasan waktu untuk pengembangan diri kemampuan guru dalam keterampilan penggunaan TIK	100 %	78 %
3	Kesiapan peserta didik dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran.	100 %	82 %
4	Variasi metode dan pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan TIK	100 %	78 %
5	Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik	100 %	85 %
Rata – rata			81,6%

Sumber: Hasil observasi di SMPN 2 Garut Kabupaten Garut

Semua permasalahan sebagaimana dideskripsikan di atas menjadi permasalahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran, tetapi hal yang terpenting bahwa guru harus memandang hambatan, dan kendala yang dihadapi sebagai bentuk tantangan yang harus dihadapi.

Menurut Rosentberg (2001: 12), dengan berkembangnya penggunaan TIK, ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: “(1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, (3) dari kertas ke

“*online*” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata”. Rosentberg menambahkan bahwa komunikasi sebagai media instrumen dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi sebagai telepon, komputer, internet, email, dan seterusnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Dengan adanya media yang baik dapat memacu antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu media juga merupakan alat bantu sebagai sumber belajar seperti audiovisual, auditif, visual, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Berdasarkan indikator penggunaan TIK menurut Munir (2014: 88) yang menyatakan bahwa : “terdapat beberapa indikator penggunaan TIK diantaranya seperti: Pengoprasian komputer, *Software* aplikasi dan *Software* komunikasi. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat di ketahui bahwa terdapat beberapa indikator penggunaan TIK yang belum tercapai”. Khususnya pada lokasi sasaran kajian, beberapa komponen tersebut diatas, diperlukan adanya kajian secara khusus, guna memperoleh bahan tindak model upaya strategi kearah proses perbaikan yang optimal, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dilain pihak peneliti, mencoba menganalisa, mengkaji dan mengevaluasi data dokumen bukti nyata dari hasil Asessment Kompetensi Minimum (AKM) yang diselenggarakan secara nasional oleh kemendikbudristek tahun 2022, diperoleh data untuk SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut, sebagai model sekolah

berbasis penerapan TIK Jenjang SMP, menunjukkan 4 aspek peningkatan yang sangat baik, diantaranya : (1) Peningkatan kemampuan literasi peserta didik; (2) Peningkatan kompetensi pada domain numerasi peserta didik; (3) Peningkatan kemampuan nalar kritis peserta didik; dan (4) Peningkatan kompetensi pengetahuan umum. Lebih lengkapnya seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4  
Dokumentasi Sebagian Data Hasil AKM Tahun 2022

No	Nama Indikator	Indikator	Capaian Indikator	Nilai Sekolah	Nilai Kab
1	Kemampuan literasi	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik menjadi mahir	71.81	42.00
2	Kompetensi pada domain Bilangan (Numerasi)	Rata-rata nilai peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dengan bilangan untuk menyelesaikan masalah.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	75.35	52.55
3	Nalar Kritis	Komposit nilai karak-ter peserta didik berdasar kan nilai penelusuran infor-masi, analisis dan evaluasi informasi, serta	Peserta didik cukup terbiasa untuk mene-lusuri, menganalisis, dan meng evaluasi informasi, serta	77.44	52.34

No	Nama Indikator	Indikator	Capaian Indikator	Nilai Sekolah	Nilai Kab
		refleksi etis dalam pengambilan keputusan.	bertanggung jawab terhadap keputusan.		
4	Kompetensi mengetahui / pengatahuan	Rata-rata peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.	Nilai indikator ini belum memiliki capaian pengukuran.	80.43	54.12

Sumber: Dokumentasi SMP N 2 Garut Kab. Garut

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagai bagian dari data rapor SMP N 2 Garut Kabupaten Garut, yakni data Asessment Kompetensi Minimal (AKM) yang diperoleh oleh sekolah. Rapor tersebut menggambarkan bahwa kontek kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, sudah diatas rata-rata nilai Kabupaten Garut, tetapi belum mencapai indikator ketercapaian yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa hasl belajar peserta didik pada tahun 2023 telah mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya sekalipun masih harus ditingkatkan lebih optimal.

Hal ini memunculkan pertanyaan untuk peneliti, bagaimanakah pola dan strategi keberhasilan SMP Negeri 2 Garut dalam mengoptimalkan penerapan media TIK dalam proses pembelajaran hingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jawaban dari pertanyaan tersebut itulah yang menuntut peneliti untuk mengkaji secara ilmiah dan natural terkait dengan penerapan TIK dalam proses pembelajaran, hingga dapat dijadikan patok duga (*barcmaking*) oleh sekolah lainnya. Kajian penelitian ini dengan diwujudkan dengan judul penelitian: Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Proses

Pembelajaran (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Garut).

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian ini difokuskan pada masalah pokok yaitu : penerapan teknologi informasi komunikasi dalam proses pembelajaran (studi kasus di SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian dalam penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini, dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan guru bahasa inggris dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut ?;
2. Bagaimanakah proses penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut?;
3. Hambatan apakah yang dihadapi oleh guru bahasa inggris dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut?;
4. Bagaimana strategi upaya meningkatkan penguasaan guru dalam penerapan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan proses pembelajaran pada SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut ?;

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut diatas, maka pada hakekatnya penelitian ini bertujuan secara umum untuk mendapatkan informasi secara ilmiah terkait kemampuan guru dalam penguasaan TIK pada proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu hasil belajar peserta didik, berikut hambatan dan model strategi upaya yang harus dilakukan pihak sekolah. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi secara ilmiah tentang:

1. Penguasaan guru bahasa Inggris dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut;
2. Proses Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut;
3. Hambatan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut;
4. Strategi upaya meningkatkan penguasaan guru dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan proses pembelajaran pada SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam penguasaan TIK bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

Mengetahui informasi secara real dan kredible terkait kemampuan guru dalam penguasaan TIK, Hambatan yang masih dihadapi serta upaya strategi solusi yang harus dilakuak manajer puncak (kepala sekolah) untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran melalui penerapan media TIK secara efisien dan efektif sehingga diperoleh output dan outcome yang berarti dalam bentuk peningkatan hasil belajar peserta didik.